

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik yang mendorong terjadinya belajar. Menurut Sardiman (2001:12) “ Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”. Dengan kata lain pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu tetapi diharapkan adanya perubahan pola kehidupan yang lebih baik. Melalui proses pembelajaran tentunya diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan Nasional pada Undang- Undang RI No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Artinya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan individu atau peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, kemauan dan kreativitasnya melalui proses pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Proses pembelajaran yang terjadi pada individu merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan pemahaman individu tersebut, karena melalui proses belajar individu dapat

mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Proses belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian individu yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan pemahamannya saat berinteraksi dengan peserta didik lainnya, guru dan masyarakat sekitar. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang telah terjadi, maka perlu diadakan penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran belajar, yang dikatakan sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran.

Untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki efikasi diri. Menurut Bandura (1997:34), "Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tugas tertentu". Sementara itu, Baron dan Byrne (1991:47) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Kerena itu satu keberhasilan didalam proses pembelajaran adalah aktifnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Jika peserta didik tidak dapat aktif dalam proses pembelajaran maka sulit bagi pendidik (guru) untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang di ajarkan oleh pendidik. Menunjukkan dan memaparkan materi pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru adalah bagian dari kepercayaan diri dari peserta didik

Dalam proses pembelajaran juga, seorang individu atau peserta didik harus dibarengi dengan kemampuan analisis yang tajam dalam menerima dan menyerap informasi. Kemampuan untuk menganalisis informasi kemudian membuat beberapa gagasan dengan membuat sebuah perbandingan dapat disebut dengan berfikir kritis. Menurut Beyer (1985:89-90), “Berfikir kritis adalah berfikir pada sebuah level yang kompleks dengan menggunakan analisis dan proses evaluasi terhadap informasi yang didapat”. Beyer menyebutkan berfikir kritis adalah kemampuan-kemampuan untuk : Menilai valid tidaknya suatu sumber informasi; Bisa membedakan mana yang relevan dan mana yang tidak relevan; Bisa membedakan mana yang fakta mana yang opini; Mampu mengidentifikasi bias dan sudut pandang

Artinya berfikir kritis merupakan proses yang disengaja dan sadar untuk menafsirkan sebuah informasi berdasarkan pengalaman, keyakinan dan kemampuan yang ada. Salah satu hal yang dapat menunjang prestasi belajar dan kemampuan setiap individu ialah efikasi diri dan berpikir kritis. Jika dilihat dari penjelasan tersebut, dapat kita asumsikan tujuan dari berpikir kritis adalah proses kegiatan berpikir yang mendorong seseorang untuk dapat memahami secara mendalam agar mampu membuat keputusan secara tepat dan bijaksana. Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis apabila mempunyai kesulitan dalam belajar akan berpikir tentang bagaimana menyelesaikan masalah berdasarkan fakta atau kenyataan yang sesungguhnya. Kemudian, tujuan efikasi diri dapat kita asumsikan yaitu proses kegiatan yang mendorong seseorang dapat

mengemukakan, mempresentasikan bahkan mengevaluasi argument dan dapat mengevaluasi kemampuan diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Sehubungan dengan masalah rendahnya efikasi diri siswa di sekolah ini yang dapat dilihat dari kurangnya tingkat percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan minimnya kemampuan berpikir kritis siswa yang bisa dilihat dari proses belajar mengajar maka hasil belajar siswa atau sering disebut prestasi siswa dikategorikan masih sangat rendah. Terutama sampel yang akan diteliti, yakni kelas XI PM . Dan hal itu di dukung dari hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran kewirausahaan di sekolah tersebut yang menyatakan bahwa siswa yang lulus pada mata pelajaran kewirausahaan lebih rendah dari pada jumlah siswa yang tuntas, dan dipersentasikan siswa yang lulus hanya 35,9% dan yang tidak tuntas 64,1%. Untuk lebih rinci peneliti meminta daftar kumpulan nilai dari bagian administrasi sekolah. Nilai mata pelajaran kewirausahaan yang peneliti peroleh khususnya untuk kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Data Nilai Kewirausahaan Siswa Kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura T.A
2017/2018**

Kelas	≥ 75		< 75	
	Tuntas (Siswa)	Persentase	Tidak Tuntas (Siswa)	Persentase
XI PM 1	11	40,0%	16	60,0%
XI PM 2	8	30,0%	18	70,0%
Jumlah	19	35,9%	34	64,1%

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura

Dari tabel di atas jelas terlihat gambaran dari keberhasilan siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih sangat rendah yaitu hanya 35,9 %. Untuk meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan seharusnya pendidik harus memacu rasa ingin tahu dan semangat siswa salah satunya dengan meningkatkan efikasi diri dan berusaha mengasah kemampuan berpikir siswa. Fenomena ini mengindikatori bahwa siswa kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura masih memiliki efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis yang kurang baik. Padahal efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang mendasar untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Menyadari akan manfaat dari efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan prestasi siswa, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan mengangkat judul **“Hubungan Efikasi Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI PM SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efikasi diri siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura T.A 2017/2018 ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura T.A 2017/2018 ?

3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura T.A 2017/2018 ?
4. Apakah terdapat hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura T.A 2017/2018 ?
5. Apakah terdapat hubungan kemampuan berfikir kritis dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura T.A 2017/2018 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Efikasi diri siswa ditelaah pada empat aspek yaitu: (1) Kemauan untuk memilih kegiatan yang sulit atau menantang (*choice of activities*); (2) Kemauan untuk berusaha melakukan sesuatu yang dirasa sulit (*elevel of effort*) ; (3) Kemauan untuk bertahan dalam situasi yang sulit (*persistence*) dan (4) Reaksi emosional terhadap kesulitan tugas (*emotional reaction*).
2. Kemampuan berpikir kritis dibatasi pada kemampuan: (1) Menentukan inferensi yang akurat; (2) Menentukan asumsi; (3) Menentukan deduksi ; (4) Melakukan interpretasi informasi; dan (5) Mengevaluasi argument.
3. Prestasi belajar kewirausahaan siswa Semester Ganjil Kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar kewirausahaan kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura T.A 2017/2018 ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar kewirausahaan kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura T.A 2017/2018 ?
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar kewirausahaan kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura T.A 2017/2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar kewirausahaan kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura T.A 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar kewirausahaan kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura T.A 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar kewirausahaan kelas XI PM SMK N 1 Tanjung Pura T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai landasan berpikir ilmiah guna meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis.
2. Bagi sekolah, memberikan gambaran tentang hubungan efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar siswa, sehingga siswa dapat mengoptimalkan pemikiran dan mencari cara untuk meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran berdasarkan kedua faktor tersebut.
3. Bagi universitas, sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademika di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY